

## Peran Lembaga Amil Zakat Al-Wasliyah Beramal (LAZ Washal) Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki Di Kota Medan

Annisari<sup>1</sup>, Nurul Inayah<sup>2</sup>.

1) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, email [:annisari2108@gmail.com](mailto:annisari2108@gmail.com) 2) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, email: [nurulinayah@uinsu.ac.id](mailto:nurulinayah@uinsu.ac.id)

**Abstract:** *The urgency of zakat lies in the success or decline of zakat institutions in managing zakat funds. To distribute and distribute zakat from muzakki to mustahik, an official, professional, responsible and trustworthy amil zakat institution is needed, then the role of the function for the institution will be maximized which is have a positive impact on Muslims at a macro level. What remains to be underlined is that the role of the management function of the amil zakat institution has not been maximized, besides the need for guidance in terms of shari'ah and development of zakat and public trust in the administration of zakat. In addition, the tendency of muzakki to channel their zakat funds directly to mustahik causes the mapping of the distribution to be maximally uneven. Besides that, it seems to forget the management function of the amil zakat institution as an official institution in the collection and distribution of zakat. This study aims to answer two main problems, firstly what is the role of LAZ Washal Al-Wasliyah Beramal in attracting prospective muzakki to distribute zakat, infaq and alms to amil zakat institutions. Second, the extent to which the role of LAZ Washal Al-Wasliyah Charity in socializing the amil zakat institution to the public. This study uses descriptive analysis method, with the type of research Field Research (field research) through interviews (interviews), documentation and observation (observations).*

**Keywords:** Amil Zakat, Muzakki, Role Function, Zakat.

**Abstrak:** *Urgensi zakat terletak pada keberhasilan atau kemunduran institusi zakat dalam mengelola dana zakat. Dalam proses penyaluran dan pendistribusian dari muzakki ke mustahik diperlukan andil lembaga amil zakat resmi, profesional, bertanggungjawab dan amanah, sehingga andil dari lembaga tersebut dinilai maksimal yang nantinya memiliki dampak positif terhadap umat Islam secara makro. Perihal yang harus digaris bawahi ialah peran fungsi manajemen dari lembaga amil zakat yang dinilai belum maksimal disamping masih diperlukannya bimbingan dari segi syari'ah maupun perkembangan zakat serta kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan zakat. Selain itu, kecenderungan muzakki menyalurkan langsung dana zakatnya kepada mustahik menyebabkan pemetaan dalam pendistribusian tidak merata secara maksimal. Daripada itu, seperti melupakan fungsi peranan manajemen dari lembaga amil zakat sebagai lembaga resmi dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan utama, pertama sejauh mana peran LAZ Washal Al-Wasliyah Beramal dalam menarik minat calon muzakki untuk menyalurkan zakat, infak dan sedekah ke lembaga amil zakat. Kedua, sejauh mana peran LAZ Washal Al-Wasliyah Beramal dalam mensosialisasikan lembaga amil zakat kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dengan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan) melalui interview (wawancara), dokumentasi dan observasi (pengamatan).*

**Kata Kunci:** Amil Zakat, Muzakki, Peran Fungsi, Zakat.

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil telaah berupa survey dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 diketahui jumlah penduduk Indonesia menduduki angka 270.203.917 jiwa dengan 87% dari jumlah penduduk yang menganut agama Islam. Dengan jumlah yang telah tertera dan dinilai besar, Indonesia mempunyai peluang yang sangat besar dilihat dari Sumber Daya Manusianya, dari segi ekonomi, maupun politik. Dari segi ekonomi, aset terbesar yang Indonesia miliki disokong oleh potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dinilai melimpah. Oleh karena itu, seharusnya kesejahteraan masyarakat Indonesia bisa terjamin, terutama dalam memberantas angka kemiskinan. Dengan cara melalui zakat.<sup>1</sup>

Sebagai rukun Islam ketiga dimana setiap kaum muslimin yang mampu wajib untuk membayar zakat, nantinya akan disalurkan kepada orang yang berhak untuk menerima sesuai syariat Islam. Zakat adalah sumber dana potensial dengan manfaatnya untuk mensejahterakan masyarakat, jika dikelola dengan baik. Harta yang kita miliki dan dapatkan saat ini tidak sepenuhnya milik kita, di dalamnya ada sebagian hak orang lain. Maka dari itu, seseorang yang memiliki harta berlebih diwajibkan untuk berzakat. Alasan krusial zakat diwajibkan dalam Islam, tak lain dan tak bukan bertujuan untuk pemeratakan karunia dari Allah SWT kepada mereka yang memiliki kekurangan agar dapat dinikmati bersama sehingga memberikan manfaat untuk kemajuan produktifitas hidup.<sup>2</sup>

Mengutip dari artikel berjudul “Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki (Baznas) Kabupaten Subang”, dikarenakan zakat adalah wajib dan terkait dengan kekuasaan maka pelaksanaannya harus dilakukan oleh amil (pengelola zakat) sebagai persoalan faridhah sulthaniyah. Untuk menjadikan zakat sebagai sumber dana dalam memberantas kesenjangan dan kemiskinan yang terjadi, pengelolaan zakat harus dikelola secara profesional, bertanggungjawab serta amanah yang dikelola oleh pemerintah serta masyarakat Perihal ini, kewajiban yang harus diberikan oleh pemerintah berupa pembinaan, perlindungan, serta melayani pra muzakki, mustahiq dan pengelola zakat (amil). Pengelolaan zakat ditujukan untuk menyadarkan kewajiban berzakat pada masyarakat, mensejahterakan masyarakat serta meningkatnya hasil daya guna masyarakat. Terdapat beberapa persyaratan untuk mengelola zakat yang baik, ialah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Sadar akan makna, hikmah serta tujuan zakat oleh masyarakat,
- b. Petugas/pengelola (amil) zakat haruslah amanah,

---

<sup>1</sup> Yoghi Citra Pratama, “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional),” *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 1, no. 1 (2015): 93–104, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tauhidinomics/article/view/3327>.

<sup>2</sup> Muhammad Burhanudin and Rachma Indrarini, “Efisiensi Dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2020): 453-461, <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.221>.

<sup>3</sup> H Kusnadi, S N Agustina, and ..., “Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki (Baznas) Kabupaten Subang,” *The World of Financial ...* 3, no. 1 (2021): 34–51, <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/keuangan/article/view/1069>.

c. Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pemungutan zakat yang baik.

Kaum muslimin atau badan usaha wajib mengeluarkan zakat dengan tujuan memberikannya kepada seseorang yang berhak menerima berdasarkan yang telah disyariatkan dalam Islam. Dalam zakat dikenal istilah muzakki ialah orang islam atau badan usaha yang memiliki kewajiban dalam menunaikan zakat, mustahiq ialah seseorang yang memiliki hak untuk menerima zakat, sedangkan amil adalah petugas atau pengelola zakat. Dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan atau pengendalian dana zakat dari muzakki ke mustahiq dilakukan oleh lembaga amil zakat yang kemudian akan disalurkan kepada mereka yang kekurangan.

Jika kewajiban sholat sudah dipahami oleh kaum muslimin sebagai upaya membentuk pribadi yang sholeh, namun perlu memiliki pemahaman terkait kewajiban membayar zakat yang berfungsi dalam membentuk kesholehan sosial tidak demikian. Kesadaran bahwa kedudukan zakat sangat penting guna peningkatan kesejahteraan masyarakat perlu dipertimbangkan lagi faktor-faktor pemerataan, penyamaan, dan kebutuhan konkrit mustahik untuk memanfaatkan dana zakat agar tidak salah sasaran. Hampir banyak masyarakat di Kota Medan yang masih belum memahami arti pentingnya zakat jika dilihat dari potensi lembaga amil zakat Kota Medan dalam mengumpulkan dana zakat yang masih jauh dari target.

Dalam Undang-undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pada Bab IV tentang pengumpulan zakat, pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) dikemukakan secara eksplisit tentang harta yang termasuk dalam objek zakat, kemudian pengumpulan zakat dilakukan oleh BAZ/LAZ (badan amil). Lembaga Amil Zakat yang dibentuk dan disahkan oleh pemerintah.<sup>4</sup> Disampaikan juga di dalam undang-undang tersebut bahwa BAZ atau LAZ perlu menjadi pengelola zakat yang profesional, bertanggungjawab, amanah dan memiliki program kerja yang jelas dan terencana yang dapat memberikan dampak konkrit bagi umat Islam.

Dalam zakat terkandung berbagai pesan keadilan sosial, yang dapat menaikkan harkat juga martabat seseorang, untuk mengatasi kesenjangan sosial terkait persoalan ekonomi yang kian hari kian rumit. Maka dari itu, lembaga amil zakat sebagai wadahnya harus terus menggenjarkan sosialisasi guna menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berzakat. Untuk menjadi lembaga amil zakat yang dipercaya oleh muzakki maka sangat dibutuhkan peran fungsinya guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta memberantas kemiskinan yang ada.

## **1. Metode Penelitian**

### **1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Didalamnya terdapat pendeskripsian peranan atau kontribusi lembaga amil zakat dalam peningkatan jumlah muzakki di kota Medan. Adanya lembaga amil zakat sebagai wadah untuk mengumpulkan,

---

<sup>4</sup> Wahyuddin Maguni, "Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz," *Jurnal Al-'Adl* 6, no. 1 (2013): 157-83.

mengelola, mendistribusikan, mengawasi dan mendayagunakan dana zakat dari muzakki ke mustahiq sesuai syariat islam.

## **1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Al-Wasliyah Beramal (LAZ Washal) Kota Medan Jalan Sisingamangaraja No.144.

## **1.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari LAZ Washal Kota Medan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapat dari buku, jurnal-jurnal, artikel dan lain sebagainya.

## **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan data sekunder, yang mana datanya didapatkan dengan cara: a. Wawancara, yang dilakukan terhadap ketua/staf LAZ Washal mengenai peranannya sebagai wadah pengumpul zakat dan menciptakan muzakki baru. b. Observasi, dilakukan dengan mengamati objek penelitian dalam mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan dana zakat dari muzakki ke mustahik. c. Studi kepustakaan dan dokumentasi, mempelajari berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan judul yang diangkat penulis.

## **1.5 Analisis Data**

Setelah memperoleh data dari lapangan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Langkah berikutnya dilakukan analisa deskriptif kualitatif dan penarikan kesimpulan.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **Kegiatan/usaha Strategis**

Kegiatan/usaha strategis yang telah dilakukan LAZ Washal Kota Medan adalah:

- a. Pengumpulan dana infaq dan sedekah dilakukan melalui program-program menarik yaitu penggalangan dana tiap jumat ke masjid-masjid di Kota Medan dan majelis ta'lim;
- b. Pengelolaan zakat masyarakat dilakukan dengan kebijakan pendistribusian dan pendayagunaan melalui beberapa program seperti:
  - Kegiatan mager (makan gratis),
  - Santunan ke yayasan Al-Wasliyah,
  - 1000 paket untuk anak yatim,
- c. Pelaksanaan zakat produktif.

### Isu Internal

- a. Sarana dan prasarana kantor LAZ Washal yang kurang memadai,
- b. Program pengumpulan yang masih kurang terencana,
- c. Kinerja lembaga amil zakat yang belum maksimal,
- d. Belum maksimalnya penghimpunan dana ZIS,
- e. Masih menggunakan prinsip pemerataan di lokasi sekitar kantor atau bersifat konsumtif dalam pendistribusian dana ZIS,
- f. Belum maksimalnya pelaksanaan pengelolaan administrasi.

### Isu Eksternal

- a. Dukungan dari pemerintah setempat berupa dana operasional untuk LAZ Washal,
- b. Kepercayaan pemerintah setempat akan program yang dilakukan oleh LAZ Washal.

<b>Faktor-Faktor Analisis SWOT</b>	
Strength (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sumber hukum mengenai ZIS yang kuat</li><li>• Koordinasi serta dukungan baik dari pemerintah</li></ul>
Weakness (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sarana dan prasarana kantor LAZ Washal yang kurang memadai</li><li>• Belum maksimalnya kinerja lembaga amil zakat</li><li>• Belum maksimalnya penghimpunan dana ZIS</li><li>• Masih menggunakan prinsip pemerataan di lokasi sekitar kantor atau bersifat konsumtif dalam pendistribusian dana ZIS</li></ul>
Opportunity (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dukungan dari pemerintah setempat berupa dana operasional untuk LAZ Washal</li><li>• Kepercayaan pemerintah setempat akan program yang dilakukan oleh LAZ Washal</li></ul>

Threat (Ancaman)	Kepercayaan masyarakat kota Medan terhadap LAZ Washal yang masih kurang
------------------	---

### **Analisa Pengelolaan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Al-Wasliyah Beramal (LAZ Washal) Terhadap Peningkatan Jumlah Muzakki**

Pengumpulan zakat dikatakan berhasil dilihat dari manajemen pengelolaannya. Seiring berkembangnya zaman maka pengelolaan zakat pun juga berkembang, oleh sebab itu dana zakat harus dikelola oleh tangan orang-orang yang tepat, beriman, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang tidak sempit serta mempunyai keterampilan serta rencana yang matang, yang jelas tujuan dan hasilnya, sehingga kepercayaan masyarakat akan meningkat. Supaya pengelolaan zakat terlaksana dengan profesional, baik serta tanggungjawab, berikut hal-hal yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sosialisasi zakat perlu dilakukan secara efektif, yaitu program untuk memotivasi serta menyadarkan kaum muslimin untuk berzakat,
2. Mewujudkan BAZ/LAZ sebagai lembaga yang terpercaya, professional, transparan, mandiri dan produktif,
3. Memberikan hasil nyata yang mana dari program tersebut dampaknya terasa langsung oleh mustahiq.

Pada saat mengumpulkan atau menghimpun dana zakat, LAZ Washal menerapkan beberapa metode, diantaranya:

- a. Menghimpun dana langsung, yaitu amil zakat mengunjungi calon donatur secara langsung,
- b. Penghimpunan dana tidak langsung, yakni pengelola zakat menggelar acara dan melibatkan peran calon donatur seperti menggelar pengajian ataupun acara lain terkait permasalahan sosial,

Beberapa produk jasa LAZ Washal dalam penghimpunan dana dari masyarakat terbagi dalam empat bagian, yaitu:

1. Penghimpunan dana zakat,
2. Penghimpunan dana infaq/shadaqah
3. Penghimpunan dana kemanusiaan,
4. Penghimpunan dana yatim atau piatu.

Menurut penulis cara-cara yang digunakan amil adalah solusi yang tepat agar potensi pengumpulan dana zakat serta dana-dana kemanusiaan yang ada di LAZ Washal Kota Medan nantinya dapat terlaksana dengan maksimal dan baik. Hal ini merupakan cara dalam meningkatkan kinerja amil dalam menciptakan muzakki yang lebih banyak. Menurut hemat penulis, akan usaha yang dilakukan pengelola zakat LAZ Washal dalam menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat cukup bagus sebab terkandung unsur dakwah juga melatih kepercayaan antar muzakki dengan amil, bertanggungjawab dan menimbulkan

keharmonisan pada masyarakat.

Cara yang digunakan amil zakat dapat memotivasi masyarakat untuk menyalurkan hartanya, sehingga penyaluran zakat bisa lebih produktif pada mustahiq melalui perantara lembaga amil zakat. Sehingga tidak menjadi zakat yang bersifat konsumtif sebab nantinya akan sulit untuk merubah perekonomian mustahiq dan timbul kesenjangan sosial.

Menurut hemat penulis, golongan masyarakat yang bisa menjadi muzakki cukup besar. Oleh sebab itu, lembaga amil zakat sebagai lembaga mitranya pemerintah dalam menanggulangi masalah sosial harus lebih gencar lagi dan lagi mensosialisasikan diri guna menyadarkan masyarakat untuk berzakat, sehingga menumbuhkan motivasi dan rasa ingin menjadi muzakki untuk menyejahterakan hidup orang-orang yang tidak mampu. Ini mejadi hal yang krusial sebab jika jumlah muzakki meningkat maka jumlah dana zakat yang amil kumpulkan juga akan bernilai besar, dalam mengelola dananya akan memberikan arti bagi pemberdayaan ekonomi umat islam.

Cara yang telah ditempuh oleh LAZ Washal Kota Medan dalam mensosialisasikan zakat dan menyadarkan kaum muslimin untuk menyalurkan rezekinya dengan cara khutbah jumat, gerakan 1000 paket anak yatim, majelis ta'lim, dan gerakan makan gratis (mager). Setelah mengamati langsung terkait penghitungan kegiatan distribusi dan pendayagunaan zakat di lembaga amil ini cukup bagus sebab sebagian besar muzakki yang ada tahu akan keberadaan LAZ Washal ini melalui beberapa cara sosialisasi yang telah mereka lakukan.

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa kinerja LAZ Washal Kota Medan sejauh ini telah sesuai dengan undang-undang yang berlaku yakni membuat pembukuan dan pengadministrasian harta perolehan zakat dan harta lainnya dan melakukan pemeriksaan internal secara rutin. Cara yang digunakan LAZ Washal untuk menghimpun atau mengumpulkan dana zakat dapat memotivasi masyarakat untuk menyalurkan rezekinya melalui lembaga amil zakat, sehingga penyaluran zakat kepada mustahiq dapat lebih produktif dan tepat sasaran.

Cara yang ditempuh LAZ Washal dalam mensosialisasikan zakat dan dan menyadarkan kaum muslimin untuk menyalurkan rezekinya yaitu melalui khutbah jumat, gerakan 1000 paket anak yatim, majelis ta'lim dan gerakan makan gratis (mager) sehingga masyarakat mengetahui adanya lembaga amil zakat sebagai tempat penyaluran zakat mereka.

Peran LAZ Washal Kota Medan sebagai amil zakat menjadi penentu keberhasilan manajemen dan pengelolaan zakat, sehingga penghimpunan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan tentang dana zakat memang harus dikonsep secara matang. Sebab hal tersebut berkaitan dengan bertambahnya jumlah mustahiq maka bertambah pula jumlah muzakkinya sesuai dengan perkembangan ekonomi. Ini merupakan upaya untuk meningkatkan jumlah muzakki. Hal ini menuntut masyarakat untuk sadar akan kewajiban berzakat hingga muzakki demi kemaslahatan umat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, Muhammad, and Rachma Indrarini. "Efisiensi Dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2020.
- Kusnadi, I H, S N Agustina, and ... "Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki (Baznas) Kabupaten Subang." *The World of Financial*, 2021.
- Maguni, Wahyuddin. "Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz." *Jurnal Al-'Adl*, 2013.
- Pratama, Yoghi Citra. "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)." *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 2015.
- Ahmad Azhar Basyir. *Hukum Zakat*. Yogyakarta: Majelis Pustaka, 2007.